TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.11101

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI KURIKULUM SIRAH NABAWIYAH DI PONDOK PESANTREN IMAM BUKHARI, KARANGANYAR

Implementation of Religious Character Values through the Sirah Nabawiyah Curriculum at Pondok Pesantren Imam Bukhari, Karanganyar

Arsyad Shodiq & Joko Subando
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
arsyadalmadini@gmail.com; jokosubando@yahoo.co.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 23, 2026	Jun 20, 2026	Jul 2, 2026	Jul 7, 2026

Abstract

Although *Sirah Nabawiyah* has been widely studied as a medium for character education, research that specifically analyzes the implementation of its curriculum in the pesantren environment remains limited. This study aims to describe the concept and structure of the History of the Prophet (*Sirah Nabawiyah*) curriculum at Pondok Pesantren Imam Bukhari, Karanganyar, identify the religious character values contained in it, and analyze the implementation of these values in the learning process. This study used a descriptive qualitative approach with a case study design, involving ustaz/teachers and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation of the curriculum and reference books, and were then analyzed using the Miles and Huberman interactive model with source and technique triangulation to ensure data validity. The results showed that the *Sirah Nabawiyah* curriculum in the pesantren integrated five main religious character values, namely honesty (*ṣidq*), trustworthiness (*amanah*), patience, responsibility (*mas'ūliyyah*),

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

and role modeling (*uswah ḥasanah*), through the delivery of material, habituation, and the role modeling of ustaz, supported by a religious pesantren environment. These findings contribute to the development of Islamic character education by combining Ibn Qayyim al-Jawziyyah's concepts of habituation and role modeling with Thomas Lickona's framework of moral knowing, moral feeling, and moral action. The conclusion of this study affirms that role modeling based on the *Sirah Nabawiyah* curriculum plays an important role in shaping students' religious character. The implications of this study include theoretical contributions to the development of Islamic character education literature as well as practical implications for pesantren in designing *Sirah Nabawiyah* learning that is more varied, participatory, and oriented toward the internalization of religious values.

Keywords: Religious Character; *Sirah Nabawiyah* Curriculum; Islamic Character Education; Pesantren; Role Modeling.

Abstrak: Meskipun *Sirah Nabawiyah* telah banyak dikaji sebagai media pendidikan karakter, penelitian yang secara khusus menganalisis implementasi kurikulumnya di lingkungan pesantren masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan struktur kurikulum Sejarah Nabi (*Sirah Nabawiyah*) di Pondok Pesantren Imam Bukhari, Karanganyar, mengidentifikasi nilai-nilai karakter religius yang terkandung di dalamnya, serta menganalisis implementasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, melibatkan ustaz/guru dan santri yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kurikulum serta kitab rujukan, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum *Sirah Nabawiyah* di pesantren mengintegrasikan lima nilai karakter religius utama, yaitu kejujuran (*ṣidq*), amanah, kesabaran, tanggung jawab (*mas'ūliyyah*), dan keteladanan (*uswah ḥasanah*), melalui penyampaian materi, pembiasaan, dan keteladanan ustaz yang didukung oleh lingkungan pesantren yang religius. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter Islam dengan memadukan konsep pembiasaan dan keteladanan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah serta kerangka *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* dari Thomas Lickona. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan berbasis kurikulum *Sirah Nabawiyah* berperan penting dalam pembentukan karakter religius santri. Implikasi penelitian mencakup kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur pendidikan karakter Islam serta implikasi praktis bagi pesantren dalam merancang pembelajaran *Sirah Nabawiyah* yang lebih variatif, partisipatif, dan berorientasi pada internalisasi nilai religius.

Kata Kunci: Karakter Religius; Kurikulum *Sirah Nabawiyah*; Pendidikan Karakter Islam; Pesantren; Keteladanan.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter keagamaan saat ini menjadi fokus penting dalam pendidikan Islam, khususnya dalam upaya menciptakan masyarakat beradab berdasarkan nilai-nilai keagamaan sebagaimana tercantum dalam ajaran Nabi Muhammad ﷺ. Pendidikan karakter

keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan moral individu, tetapi juga sebagai landasan utama untuk membangun kemajuan sosial, budaya, dan spiritual dalam masyarakat (Judrah dkk., 2024). Namun, era globalisasi menghadirkan tantangan serius berupa maraknya hiburan yang tidak mendidik, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan gaya hidup hedonistik yang menjadi indikator kemerosotan moral di kalangan peserta didik (Abuddin, 2010).

Berdasarkan isu tersebut, penulis berpandangan bahwa persoalan ini penting dikaji lebih lanjut karena Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan dan tanggung jawab sebagai warga negara. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut, tidak hanya sebagai transfer ilmu agama secara kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap afektif dan praktik nilai secara psikomotor (Ramayulis, 2015). Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk mengembangkan karakter religius adalah melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah (Sejarah Nabi), karena Sirah tidak hanya menyajikan peristiwa sejarah tetapi juga mengandung nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kesabaran, tanggung jawab, dan keteladanan yang dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Ibnu Qayyim, 1971).

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak membahas pendidikan karakter religius secara umum maupun metode pendidikan akhlak di pesantren (Haerullah & Anshory, 2024), namun kajian yang secara khusus mengkaji implementasi nilai-nilai karakter religius melalui kurikulum Sirah Nabawiyah di sebuah pesantren tertentu masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berhenti pada tataran konsep nilai atau metode pengajaran akhlak secara umum, belum menelusuri secara spesifik bagaimana kurikulum Sejarah Nabi disusun dan diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari di pesantren.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memadukan kajian struktur kurikulum Sirah Nabawiyah secara konkret di Pondok Pesantren Imam Bukhari dengan analisis nilai karakter religius berdasarkan kerangka teori implementasi George C. Edward III, teori pembiasaan dan keteladanan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, serta teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral action. Perpaduan ketiga kerangka teori tersebut menjadi dasar analisis utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan struktur kurikulum Sejarah Nabi (Sirah Nabawiyah) di Pondok Pesantren Imam Bukhari, mengidentifikasi nilai-nilai karakter religius yang terkandung di dalamnya, dan menganalisis implementasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran Sirah Nabawiyah di pesantren tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (case study) untuk menggali secara mendalam implementasi nilai-nilai karakter religius dalam kurikulum Sirah Nabawiyah di lingkungan pesantren.

Desain penelitian bersifat deskriptif-eksploratif, yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai konsep kurikulum, nilai-nilai karakter religius yang terkandung di dalamnya, serta proses implementasinya, tanpa dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Imam Bukhari, Karanganyar. Partisipan penelitian terdiri atas ustadz/guru pengampu materi Sirah Nabawiyah dan santri yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut, yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam kurikulum yang diteliti.

Data dikumpulkan melalui tiga instrumen utama, yaitu observasi terhadap proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan di lingkungan pesantren, wawancara semi-terstruktur dengan ustadz dan santri, serta studi dokumentasi terhadap kurikulum, silabus, dan kitab rujukan utama pembelajaran Sirah Nabawiyah, yaitu Raudhatul Anwar Fii Sirati An-Nabiyyi Al-Mukhtar. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap selama kurang lebih tiga bulan.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi secara berkesinambungan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber (membandingkan data dari ustadz, santri, dan dokumen) dan triangulasi teknik (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi), sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sa'adah dkk., 2022).

HASIL

Sirah Nabawiyah merupakan rekaman perjalanan hidup Nabi Muhammad ﷺ yang tidak hanya berisi peristiwa sejarah, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip pendidikan karakter yang aplikatif. Pada kurikulum Sejarah Nabi, Pondok Pesantren Imam Bukhari menggunakan kitab "Raudhatul Anwar Fii Sirati An-Nabiyyi Al-Mukhtar", ringkasan dari kitab "Ar-Rahīq Al-Makhtūm" karya Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, yang memperoleh juara pertama dalam Islamic Conference on Seerah oleh Liga Muslim Dunia. Struktur kurikulum disusun secara kronologis mengikuti perjalanan hidup Nabi ﷺ, mulai dari masa sebelum kenabian hingga wafatnya beliau.

Hasil analisis dokumentasi dan wawancara mengidentifikasi lima nilai karakter religius utama yang secara konsisten diajarkan melalui kurikulum tersebut, yaitu kejujuran (aṣ-ṣidq), amanah, kesabaran, tanggung jawab (mas'ūliyyah), dan keteladanan (uswah ḥasanah). Kelima nilai ini diajarkan tidak hanya sebagai materi hafalan peristiwa sejarah, tetapi disertai penjelasan indikator perilaku serta keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari santri di pesantren. Ringkasan temuan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kurikulum Sirah Nabawiyah

Nilai Karakter	Indikator Utama pada Santri	Keteladanan dalam Sirah Nabawiyah
Kejujuran (Aṣ-Ṣidq)	Berkata benar, tidak mencontek, menepati janji, mengakui kesalahan.	Digelari "Al-Amin" oleh kaum Quraisy; diakui jujur bahkan oleh penentang dakwahnya.
Amanah	Melaksanakan tugas tepat waktu, menjaga titipan, mematuhi aturan pesantren.	Dipercaya meletakkan Hajar Aswad saat renovasi Ka'bah, menyelesaikan konflik antarkabilah.
Kesabaran	Tidak mudah marah, istiqamah belajar, menerima kritik dengan lapang dada.	Tetap tegar berdakwah saat dihina dan disakiti kaum Quraisy serta pada tahun Amul Huzni.
Tanggung Jawab (Mas'ūliyyah)	Menyelesaikan tugas tanpa diingatkan, berani menanggung konsekuensi.	Membangun Masjid Quba dan menyusun Piagam Madinah sebagai bentuk tanggung jawab kepemimpinan.
Keteladanan (Uswah Ḥasanah)	Meniru akhlak Nabi ﷺ, menghormati guru dan orang tua, menjadi contoh bagi teman sebaya.	Konsisten menjauhi keburukan sejak muda; ikut menggali parit bersama sahabat pada Perang Khandaq.

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap nilai karakter religius memiliki landasan normatif dari Al-Qur'an dan hadis, indikator perilaku yang dapat diamati pada santri, serta diteladankan secara konkret melalui peristiwa dalam kehidupan Nabi Muhammad ﷺ. Temuan lapangan menunjukkan bahwa ustadz secara konsisten mengaitkan setiap peristiwa sirah dengan indikator perilaku yang diharapkan muncul pada santri, misalnya mengaitkan peristiwa

pengakuan gelar "Al-Amin" dengan kewajiban santri menjaga amanah tugas dan barang titipan.

Namun demikian, tidak seluruh santri menunjukkan tingkat internalisasi yang sama. Beberapa santri yang diwawancarai mengaku masih kesulitan memahami keterkaitan antara kisah sejarah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada santri tingkat awal yang baru mengenal kurikulum ini. Sebagian ustadz juga menyampaikan bahwa metode penyampaian yang didominasi ceramah dan hafalan belum sepenuhnya efektif untuk menumbuhkan penghayatan nilai secara mendalam, sehingga hasil pembelajaran antarsantri bervariasi.

PEMBAHASAN

Temuan bahwa kelima nilai karakter religius diintegrasikan secara eksplisit dalam kurikulum Sirah Nabawiyah menunjukkan bahwa pesantren tidak memperlakukan Sirah semata sebagai materi hafalan sejarah, melainkan sebagai sarana pembentukan karakter yang aplikatif. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk menganalisis penerapan nilai karakter religius dalam proses pembelajaran, sekaligus menegaskan relevansi teori Ibnu Qayyim al-Jauziyyah bahwa pendidikan akhlak harus dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan, bukan sekadar penyampaian konsep normatif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Haerullah dan Anshory (2024) yang menemukan bahwa metode keteladanan menjadi pendekatan dominan dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan secara lebih rinci bagaimana lima nilai karakter religius spesifik (kejujuran, amanah, kesabaran, tanggung jawab, dan keteladanan) dipetakan langsung pada peristiwa-peristiwa konkret dalam Sirah Nabawiyah, sesuatu yang belum dijelaskan secara eksplisit oleh penelitian-penelitian terdahulu yang membahas pendidikan karakter religius secara umum.

Temuan ini memberikan implikasi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi integrasi teori implementasi George C. Edward III dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona dalam konteks kurikulum berbasis sirah, khususnya dalam menjelaskan bagaimana faktor disposisi (keteladanan ustadz) memengaruhi keberhasilan implementasi nilai. Secara praktis, temuan mengenai variasi tingkat internalisasi nilai antarsantri memberikan dasar bagi pesantren untuk mengevaluasi dan mengembangkan

metode pembelajaran Sirah Nabawiyah yang lebih partisipatif, tidak hanya bertumpu pada ceramah dan hafalan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan penelitian yang hanya dilakukan di satu pesantren dengan pendekatan studi kasus, sehingga hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas ke seluruh pesantren dengan karakteristik kurikulum yang berbeda. Selain itu, penelitian ini belum mengukur secara kuantitatif tingkat internalisasi nilai karakter religius pada santri, sehingga temuan mengenai variasi hasil antarsantri masih bersifat deskriptif berdasarkan observasi dan wawancara.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa kurikulum Sejarah Nabi (Sirah Nabawiyah) di Pondok Pesantren Imam Bukhari, Karanganyar disusun secara kronologis dengan merujuk pada kitab Raudhatul Anwar Fii Sirati An-Nabiyyi Al-Mukhtar, dan memuat lima nilai karakter religius utama, yaitu kejujuran, amanah, kesabaran, tanggung jawab, dan keteladanan, yang diimplementasikan melalui penyampaian materi, pembiasaan, dan keteladanan ustadz, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diajukan di awal.

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama: (1) memetakan secara eksplisit keterkaitan antara peristiwa-peristiwa dalam Sirah Nabawiyah dengan indikator perilaku karakter religius yang dapat diamati pada santri; (2) memperkuat integrasi teori implementasi Edward III dengan teori pendidikan karakter Lickona dalam konteks kurikulum berbasis sirah; dan (3) memberikan gambaran empiris mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai karakter religius di lingkungan pesantren.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pengukuran kuantitatif terhadap tingkat internalisasi nilai karakter religius pada santri, memperluas cakupan penelitian ke beberapa pesantren dengan kurikulum sirah yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi temuan, serta menguji efektivitas metode pembelajaran yang lebih variatif dan partisipatif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter religius melalui Sirah Nabawiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali. (2010). *Ihya' Ulumuddin* (Terjemahan). Pustaka Amani.

Al-Khamis, U. bin M. (2013). *Inilah Faktanya: Meluruskan Sejarah Umat Islam Sejak Wafat Nabi hingga Terbunuhnya Al-Husain*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3ES.

Edwards, G. C., III. (1980). *Implementing public policy*. Congressional Quarterly Press.

Haerullah, H., & Anshory, M. I. (2024). Metode Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 4*(2), 1147–1159. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2522

Ibnu Al-Qayyim. (1971). *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud*. Darul Bayan.

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik: Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches, 4*(1), 25–37. https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Mushaf Terjemah Al-Qur'an*. Al Hajj.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.

Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.

Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.

Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Saadah, M., Prasetiyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika, 1*(2), 54–64. https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113

Zuhairini. (2013). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. PT Rineka Cipta.

Zuhairini, I. (2007). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Kompetensi Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta* [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/18611